**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual yaitu antara usia sebelas atau dua belas tahun sampai dua puluh tahun, termasuk siswa sekolah menengah ke atas. Dalam perkembangannya menuju kedewasaan akan banyak terjadi perubahan-perubahan yang diakibatkan kematangan seksual dan tuntutan-tuntutan psikososial. Menegakkan disiplin khususnya anak Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN), ternyata pelaksanaannya tidak mudah. Aturan demi aturan dikeluarkan, sangsipun diberikan kepada para pelanggarnya, akan tetapi sikap disiplin di antara para siswa selalu gagal ditegakkan. Gejala ini tentu saja Mengkhawatirkan banyak pihak, terutama bagi para guru di dunia pendidikan.

Beberapa contoh pelanggaran disiplin yang dilakukan oleh siswa adalah sikap hidup seseorang berupa patuh dan taat terhadap segala aturan atau disiplin, baik langsung maupun tidak langsung, sebetulnya merupakan cerminan dari kerajinan atau kemalasan seseorang didalam hal mengerjakan ibadah shalat. Maksudnya adalah, jika seseorang patuh, taat dan disiplin maka kemungkinan besar dapat dipastikan dia adalah seseorang yang melaksanakan ibadah shalat. Sebaliknya, seseorang yang gaya hidupnya serabutan, seenaknya sendiri, melanggar aturan, membangkang perintah, dan tidak menghargai waktu atau berleha leha, maka dapat dipastikan bahwa seseorang tersebut biasa melalaikan ibadah shalat.

Menurut teori emotional quetiont (EQ) bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan intelegensinya menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya melalui keterampilan, kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.[[1]](#footnote-1)

Sesungguhnya kecerdasan emosional dibutuhkan oleh semua pihak khususnya siswa untuk membangun kedisiplinan mengerjakan shalat dengan baik, kemampuan siswa dalam mengendalikan emosionalnya akan mempengaruhi proses berfikir dan tindakan secara positif. EQ yang tinggi akan menciptakan keseimbangan diri, mengusahakan kebahagiaan dalam dirinya, mengubah sesuatu yang buruk dari dirinya, serta mampu berkerja sama dengan orang lain. Oleh karena itu EQ tidak hanya bersifat teoritik saja akan tetapi dibuktikan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan kecerdasan emosional merupakan kapasitas manusiawi yang sangat berguna untuk mencapai kedisiplinan melaksanakan shalat yang lebih baik. Seorang siswa akan sulit untuk melakukan aktivitasnya jika pembentukan kecerdasan emosional diabaikan.

Jika seseorang dalam hal ini siswa dapat mengenali, mengatur dan mengelola emosi yang muncul, maka persoalan yang terjadi dalam kehidupannya dapat dengan lebih mudah terselesaikan. Kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, serta mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga membantu perkembangan emosi dan intelektual baik yang berkenaan dengan hati dan kepedulian antar sesama umat manusia, makhluk lain dan alam sekitarnya berdasarkan keyakinan akan adanya Tuhan Yang Maha Esa.

Sehubungan dengan itu untuk semua siswa dalam pelaksanaan shalat dhuha MAN I Kendari sangat disiplin. Karena kedisiplinan dimasukkan dalam program pembiasaan siswa sehingga Dalam hal ini ketepatan waktu dalam melaksanakan shalat Dhuha pada pukul tujuh lima belas waktu Indonesia tengah terlaksana dengan baik. Dimana setiap siswa diwajibkan untuk melaksanakan shalat Dhuha tepat pada waktu yang telah ditentukan. Sehingga semua siswa tidak diperbolehkan berada di tempat lain pada saat waktu shalat Dhuha telah tiba. Dengan demikian setiap siswa tentu akan meninggalkan kegiatan yang lain dan akan menjalankan perintah agama.

Dalam melaksanakan perintah agama, mengobati kerinduan jiwa pada sang Pencipta, shalat juga mempunyai efek yaitu menyehatkan tubuh. Seorang pakar ilmu pengobatan tradisional, Prof. H. Muhammad Hembing Wijayakusuma, telah melakukan penelitian yang mendalam tentang hal itu. Hasil penelitian itu disebarkannya kepada umat Islam, baik melalui media masa maupun buku yang berjudul “Hikmah Sholat untuk Pengobatan dan Kesehatan”. Bahkan, duduk Tasyahud diyakini bisa menyembuhkan penyakit tanpa operasi. Setiap gerakan-gerakan shalat mempunyai arti khusus bagi kesehatan dan mempunyai pengaruh pada bagian-bagian tubuh seperti kaki, ruas tulang punggung, otak, lambung, rongga dada, pangkal paha, leher, dan lain lain.[[2]](#footnote-2)

Dengan shalat manusia menyerahkan diri kepada Allah S.W.T, hal ini akan membantu dalam meredakan ketegangan emosi manusia, karena seorang mukmin mempunyai keyakinan bahwa Allah akan mengabulkan do’anya dan memecahkan masalah-masalah yang dialaminya, memenuhi berbagai macam kebutuhannya dan membebaskan diri dari kegelisahan dan kerisauan yang menimpanya. Menghadap kepada Allah melalui shalat dan berdo’a kepada-Nya dengan harapan dikabulkan akan menimbulkan otosugesti yang akan meredakan ketegangan emosi dan kegoncangan jiwa yang terjadi pada manusia.

Dari konsep diatas, menurut hemat penulis sangat berhubungan dan diperlukan adanya penelitian. Sehingga penulis melakukan penelitian dengan judul **“*Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari Tahun Pelajaran 2013-2014*”**

1. **Batasan dan Rumusan Masalah**
2. **Batasan Masalah**

Berdasarkan pemikiran serta uraian pada latar belakang di atas, maka batasan masalah diangkat dalam penelitian ini adalah dibatasi pada Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari Tahun Pelajaran 2013/2014.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan pokok sehubungan dengan judul penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Kecerdasan Emosional Siswa MAN 1 Kendari ?
2. Bagaimana Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN 1 Kendari ?
3. Berapa besar Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN 1 Kendari ?
4. **Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Terdapat Hubungan positif antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN 1 Kendari Tahun Pelajaran 2013/2014.”

1. **Tujuan Penelitian**

Dalam upaya pencapaian target penelitian, penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimanakah Kecerdasan Emosional Siswa MAN I Kendari.
2. Untuk mengetahui bagaimana Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari.
3. Untuk mengetahui berapa besar Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari.
4. **Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan sekaligus objek yang dijadikan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dapat memperluas dan mengembangkan cakrawala berpikir ilmiah dalam bidang pendidikan khususnya masalah Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari.
2. Dapat menjadi bahan informasi bagi siswa, agar lebih memahami tentang Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Disiplin Shalat Dhuha Siswa MAN I Kendari.
3. Dapat dijadikan sebagai sumber bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang bermaksud mengadakan penelitian yang relevan dengan judul Proposal ini untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan yang memiliki nilai penuh terhadap objek yang diteliti tersebut.
4. **Definisi Operasional**

Untuk mempermudah dan menghindari salah pengertian serta mempertegas ruang lingkup pembahasan, maka penulis memandang perlu menyampaikan operasional sebagai berikut:

1. Kecerdasan Emosional yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu kemampuan untuk mengendalikan diri, memotivasi diri, membina hubungan, memahami emosi orang lain, dan merasakan, serta menerapkannya seefektif mungkin dalam kehidupan sehari-hari.
2. Disiplin Shalat Dhuha yang dimaksud merupakan ketepatan waktu Siswa dalam mengikuti Shalat Dhuha di Sekolah MAN I Kendari

1. Daniel Goelman, *Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2006, h. 59 [↑](#footnote-ref-1)
2. [http://id.Shvoong.Com/Agama-Sciences/Psychology/2114586*-Shalat-Sehat*](http://id.Shvoong.Com/Agama-Sciences/Psychology/2114586-Shalat-Sehat)*,* Diakses Kendari, 15-7-2012 [↑](#footnote-ref-2)